

Tema Kemiskinan dalam Novel Syarah Al-Qiah Karya Tareq Imam = The Theme of Poverty in Tareq Imam's Novel Syarah Al-Qiah

Nur Fadhilah Wahyu, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920540907&lokasi=lokal>

Abstrak

Novel Syar`ah al-Qiah karya Tareq Imam adalah novel yang menjadikan kucing sebagai narator. Novel ini dicetak pertama kali pada tahun 2003 di Mesir. Kritik sosial tergambar melalui tokoh kucing yang dianggap kerap memiliki tujuh nyawa seolah dapat mati dan hidup lebih dari sekali dalam sehari. Analogi kucing memiliki lebih dari satu nyawa tersebut sama dengan manusia yang masih bertahan hidup meski berkali-kali mengalami pukulan, guncangan, dan keputusasaan di dalam kehidupan. Narasi dalam kisah novel ini disampaikan melalui tokoh seekor kucing yang ekspresif terhadap setiap kejadian dan peristiwa yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif, sebab novel Syar`ah al-Qiah membutuhkan analisis mendalam terhadap narasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tema kemiskinan yang dinarasikan berupa simbolisme dan metafora dalam novel Syar`ah al-Qiah. Kemiskinan yang disinggung dalam novel sebagai kritik sosial kemudian dikaitkan dengan kemiskinan yang terjadi pada tahun 1990-an di Mesir. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi Soekanto dan Amin untuk mendefinisikan kemiskinan. Sementara untuk analisis narasinya menggunakan teori simbolisme-filosofis (al-Madrasah ar-Ramziyyah) menurut Kamil. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya narasi yang menggunakan simbolisme dan metafora untuk mengkritik kemiskinan di Mesir berupa krisis pangan, kelaparan, kesenjangan sosial, pengangguran, dan prasangka tindakan kriminal terhadap orang miskin.Tareq Imam's "Syarah al-Qiah" novel employs a cat as the narrator. First printed in 2003 in Egypt, it offers social critique through the character of a cat, often perceived to possess seven lives as if it could die and revive more than once a day. This analogy of the cat having more than one life parallels humans who continue to survive despite facing adversity, shocks, and despair. The narrative within this story is delivered through the perspective of an expressive cat, reacting to every incident and event it encounters. This study utilizes a narrative analysis method, as "Syarah al-Qiah" demands a thorough analysis of its narrative. The research aims to uncover themes of poverty depicted through symbolism and metaphor in "Syar`ah al-Qiah." The poverty addressed in the novel as a form of social criticism is then linked to the poverty experienced in the 1990s in Egypt. This study employs Soekanto and Amin's sociological theory to define poverty, while for narrative analysis, it uses the symbolic-philosophical theory (al-Madrasah ar-Ramziyyah), according to Kamil. The result of this research is the discovery of a narrative that uses symbolism and metaphor to criticize poverty in Egypt, encompassing food crises, hunger, social inequality, unemployment, and the prejudice of criminal actions against the impoverished.